



Bimbingan Orang Tua Bagi Anak dengan Media Buku Saku Rohani Islam Pasca Perawatan di Rumah Sakit

Nadia Ainaul Mardhiyah^{*1}, Anindita Shafa Aulia
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Abstract

A child being sick or undergoing treatment can cause parents to feel sad and unable to bear to see their child in pain. This is evidenced by the general reaction due to parents' helplessness in dealing with problems and the loss of the child's sense of security, which will then lead to an unpleasant mood followed by physical changes such as weakness and psychological changes such as empty thoughts and helplessness. Therefore, spiritual guidance using the book Islamic Spiritual Guidance is given by parents to their children after being treated in the hospital. The research used is qualitative and based on field research. This research examines parents who are accompanying their children after being treated in the hospital by carrying out spiritual home care. The results of the research show that Islamic spiritual guidance using the pocket book Islamic Spiritual Guidance aims to provide spiritual guidance, namely in the form of providing nursing care in the consultant field, with the hope that it can help resolve problems experienced by the patient's family, especially through a religious approach. The media used in patient spiritual guidance is pocket book media. The pocket book contains beliefs, sharia, and morals that can be followed when a disaster strikes.

Keywords: Islamic Spiritual Guidance, Parents, Children, Care, Illness.

Anak sedang sakit atau sedang menjalani pengobatan dapat menimbulkan karena perasaan sedih dan tidak tega pada orang tua melihat anaknya kesakitan. Hal tersebut dibuktikan dengan reaksi umum akibat ketidakberdayaan orang tua dalam mengatasi masalah maupun hilangnya rasa aman yang anak miliki yang kemudian akan menimbulkan suasana hati yang kurang menyenangkan diikuti dengan perubahan fisik seperti lemas dan perubahan psikologis seperti pikiran kosong tidak berdaya. Oleh karena itu, bimbingan rohani dengan menggunakan buku saku bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh orang tua terhadap anak nya setelah dirawat di rumah sakit. Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan berbasis penelitian lapangan. Penelitian ini dengan subyek orangtua yang sedang mendampingi anaknya setelah perawatan di rumah sakit dengan melakukan *spiritual home care*. Hasil penelitian adalah Bimbingan rohani Islam dengan menggunakan buku saku Bimbingan Rohani Islam bertujuan untuk memberikan bimbingan rohani yaitu berupa pemberian asuhan keperawatan dalam bidang konsultan dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh keluarga pasien khususnya melalui pendekatan keagamaan. Media yang digunakan dalam bimbingan rohani pasien yaitu menggunakan media buku saku. Didalam buku saku berisi tentang akidah, syariah dan akhlak yang dapat dilakukan ketika tertimpa musibah.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam, Orang Tua, Anak, perawatan, Sakit.

¹ **Authors Correspondence:** Nadia Ainaul Mardhiyah, anadi3189@gmail.com

Pendahuluan

Kekhawatiran orang tua merupakan salah satu perasaan yang sudah menjadi bagian dari kepribadian anak. Perasaan ini dapat terjadi karena adanya suatu musibah yang menimpa orang yang anak sayangi salah satunya adalah ketika anak sedang sakit. Hal tersebut dibuktikan dengan reaksi umum akibat ketidakberdayaan orang tua dalam mengatasi masalah maupun hilangnya rasa aman yang anak miliki yang kemudian akan menimbulkan suasana hati yang kurang menyenangkan diikuti dengan perubahan fisik seperti lemas dan perubahan psikologis seperti pikiran kosong tidak berdaya.(Pasongli & Malinti, 2021)

Perasaan khawatir tersebut bisa disebabkan karena orang tua tidak tega jika anaknya menjalani berbagai pengobatan yang menyakitkan seperti cek darah, pemberian infus, dan prosedur medis lainnya. Hal ini dapat membuat tingkat stress orang tua meningkat karena perasaan sedih dan tidak tega melihat anaknya kesakitan. Oleh karena itu bimbingan rohani sangat berperan dalam menurunkan tingkat kekhawatiran yang dimiliki orang tua ketika anaknya dirawat di rumah sakit.(Nugraha, 2020)

Adapun tujuan dari bimbingan rohani di rumah sakit adalah berupaya

dalam membantu menanggulangi dan menyelesaikan suatu permasalahan yang disebabkan dari interaksi personal maupun kelompok (keluarga).(Nuryati, 2018b) Sehingga peran bimbingan rohani yaitu berupa pemberian asuhan keperawatan dalam bidang konsultan dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh keluarga pasien khususnya melalui pendekatan keagamaan.(Solehudin & Farid, 2020)

Salah satu media bimbingan rohani di rumah sakit adalah dengan menggunakan buku saku yang berisi akidah, syariah dan akhlak yang dapat dilakukan ketika tertimpa musibah.(Solehudin & Farid, 2020) Penggunaan media ini dianggap dapat membantu orang tua pasien agar dapat menjaga dan mengembangkan situasi yang lebih baik lagi kedepannya.(Syaifatul Jannah & Ida, 2022) oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti "Bimbingan Orang Tua Bagi Anak dengan Media Buku Saku Rohani Islam Pasca Perawatan di Rumah Sakit".

Metode

Pada penulisan ini peneliti menggunakan jenis penelitian berupa *fieldnote* (penelitian lapangan) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan religius. Responden merupakan salah satu

orangtua pasien anak pra sekolah yang sedang menjalani rawat inap dirumah sakit. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 April 2023 di rumah orang tua pasien. Adapun metode pencatatan data yang digunakan adalah *rating scale* dengan jenis skala numeris agar peneliti lebih mudah dalam membuat skor dan mengkonfirmasi antara realita dan perspektif subjektif peneliti.(Fadli, 2021)

Hasil

Bimbingan orang tua yang berbasis rohani Islam pasca perawatan pada anak memiliki peran yang penting dalam mempercepat pemulihan anak serta membantu anak menghadapi perubahan fisik dan emosional yang mungkin terjadi. Berikut adalah kesimpulan mengenai pentingnya bimbingan orang tua berbasis rohani Islam pada anak pasca perawatan

Bimbingan rohani Islam digunakan orang tua untuk dapat membantu anak memperkuat ikatan spiritual anak dengan Allah. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama, doa, dan praktik ibadah, orang tua dapat membantu anak memahami bahwa anak selalu ditemani dan dijaga oleh Allah dalam setiap langkah hidup anak. Hal ini dapat memberikan rasa ketenangan dan kepercayaan kepada anak, serta membantu anak menghadapi

perubahan dan tantangan pasca perawatan.

Bimbingan rohani Islam dapat membantu anak memahami konsep takdir dan ketigaan dalam kehidupan. Orang tua dapat menjelaskan bahwa setiap peristiwa yang terjadi adalah kehendak Allah, termasuk perawatan yang anak alami. Dengan memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi memiliki hikmah dan tujuan yang mungkin tidak dapat dipahami pada saat ini, anak dapat menerima dan menghadapi perubahan dengan lebih baik.

Bimbingan rohani Islam dapat membantu anak untuk menjalani hidup dengan lebih bermakna dan positif. Dengan memperkuat nilai-nilai agama seperti kasih sayang, kejujuran, dan empati, orang tua dapat membantu anak membangun sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup anak, membantu anak mengembangkan harga diri yang positif, serta membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan lingkungan sekitar.

Pasca perawatan, anak mungkin mengalami perubahan emosional seperti kecemasan, ketakutan, atau kehilangan percaya diri. Bimbingan rohani Islam dapat memberikan dukungan emosional kepada anak dengan mengajarkan anak cara

menghadapi dan mengatasi perasaan tersebut melalui doa, dzikir, dan pemahaman bahwa Allah senantiasa mendengarkan dan mengasihati anak. Orang tua juga dapat menjadi sumber dukungan dan ketenangan bagi anak dengan menggabungkan nilai-nilai spiritual dalam komunikasi dan interaksi sehari-hari.

Bimbingan rohani Islam dapat membantu anak memperkuat akhlak dan etika anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, pengendalian diri, dan rasa syukur kepada anak. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini, anak dapat mengembangkan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab, serta mampu menghadapi rintangan dengan sikap yang positif.

Bimbingan orang tua berbasis rohani Islam pasca perawatan pada anak memiliki peran yang penting dalam membantu anak menghadapi perubahan dan tantangan. Dengan memperkuat ikatan spiritual, memberikan pemahaman tentang takdir, meningkatkan kualitas hidup, memberikan dukungan emosional, dan memperkuat akhlak dan etika, orang tua dapat membantu anak mencapai pemulihan yang lebih baik secara fisik, emosional, dan spiritual.

Metode yang dapat digunakan oleh orang tua dalam memberikan

bimbingan kepada anak dengan menggunakan buku saku bimbingan rohani Islam pasca perawatan dari sakit dengan memakai buku saku bimbingan rohani Islam yang memuat informasi yang relevan tentang pemulihan dari sakit, doa-doa yang bermanfaat, dan nasihat praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua dapat membacakan buku tersebut dengan suara lantang atau membacanya bergantian dengan anak. Orang tua bisa mengajak diskusi dan membahas setiap bagian yang menarik perhatian anak. Orangtua juga bisa penjelasan tambahan mengenai nilai-nilai dan ajaran agama yang terkandung dalam buku saku tersebut.

Orangtua bisa memberikan contoh nyata bagi anak dalam menerapkan nilai-nilai dan ajaran agama yang terdapat dalam buku saku, seperti: bisa memiliki sikap sabar, tawakal, dan rasa syukur dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang timbul pasca perawatan.

Orangtua bisa menjelaskan ajaran agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam proses pemulihan anak pasca sakit. Selanjutnya dengan buku saku bimbingan rohani Islam digunakan sebagai panduan dalam melakukan doa bersama dengan anak, doa-doa yang relevan dengan pemulihan anak dan

dorong anak untuk berdoa dengan penuh keyakinan dan harapan. Doa bersama ini bisa menjadi momen yang menguatkan ikatan spiritual antara anak dan orang tua, serta menenangkan pikiran dan hati anak.

Buku saku bimbingan rohani Islam dapat memberikan nasihat dan petunjuk praktis dalam menghadapi tantangan pasca sakit. Orangtua bisa membantu anak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, mengajarkan anak untuk bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah setiap hari, membantu orang lain dalam kesusahan, atau mempraktikkan kesabaran dalam menghadapi kesulitan.

Buku saku bimbingan rohani Islam bisa digunakan secara berkala sebagai bagian dari rutinitas keluarga. Bisa menjadwalkan waktu khusus untuk membaca dan berdiskusi tentang buku saku bimbingan rohani Islam tersebut untuk membantu memperkuat ikatan keluarga dan memperdalam pemahaman anak tentang ajaran agama.

Metode ini membantu orang tua dalam mengintegrasikan buku saku bimbingan rohani Islam dalam mendampingi anak pasca perawatan dari sakit. Dengan bimbingan yang konsisten dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari,

anak akan dapat menginternalisasi ajaran agama dan menghadapi pemulihan dengan keyakinan dan kekuatan spiritual.

Pengaruh bimbingan rohani bagi orang tua terhadap pasien anak dengan media buku saku rohani islam pasca perawatan di Rumah Sakit

Tabel distribusi frekuensi pengaruh bimbingan rohani bagi orang tua terhadap pasien anak dengan media buku saku rohani islam pasca perawatan di Rumah Sakit.

Tingkat Kekhawatiran	Sebelum menerima buku saku bimroh	Setelah menerima buku saku bimroh
Tidak ada	0%	10%
Ringan	5%	40%
Sedang	85%	48%
Berat	10%	2%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap bimbingan rohani bagi orang tua terhadap pasien anak dengan media buku saku rohani islam pasca perawatan di Rumah Sakit.

Pembahasan

1. Perasaan khawatir orang tua sebelum menerima bimbingan rohani

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa perasaan cemas yang dialami oleh orang tua pasien tergolong sedang 85% dengan beberapa tanda kecemasan berat sebesar 10%. Adapun faktor demografi anak yang mempengaruhi tingkat kecemasan tersebut adalah usia anak pra sekolah dan diagnosa penyakit dari dokter sedangkan faktor yang berasal dari orang tua seperti usia, pekerjaan dan pendidikan tidak terlalu signifikan.

Hal tersebut dapat disebabkan karena semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin baik dalam mengendalikan emosinya. Hal itu dapat terjadi karena kekhawatiran merupakan suatu perasaan yang dapat dirasakan oleh siapapun dan bersifat wajar bagi manusia tanpa memandang usia.(Djamarah, 2016) Adapun sebuah teori yang mengatakan bahwa usia yang lebih muda memiliki perasaan mudah cemas, kurang pandai bergaul pada lingkungan sosialnya dan ada yang masih bergantung pada kedua orang tua dalam melakukan segala sesuatu yang sebenarnya bisa dilakukan sendiri.(Nuryati, 2018a)

Dari pola asuh orang tua yang over protektif dan selalu memenuhi segala kebutuhan anaknya maka akan menjadikan anak memiliki sikap perfeksionis dan cenderung memiliki perasaan cemas dalam dirinya. Lain halnya dengan usia anak pra sekolah

yang memiliki kepribadian lebih matang atau dewasa maka akan bisa beradaptasi dengan lingkungan dan memiliki sikap mandiri yang lebih baik sehingga dapat mengurangi perasaan cemas yang dialaminya sehingga akan menjadi pusat perhatian dalam keluarga. Namun jika perhatian yang diberikan terlalu berlebihan maka akan berakibat buruk pada anak seperti menjadi manja, cepat putus asa, dan mudah cemas.(Erzipa, 2021)

Terdapat sebuah teori yang mengatakan bahwa faktor kecemasan anak pra sekolah saat melakukan perawatan di rumah sakit berkisar di usia 4, 5 dan 6 tahun. Hal tersebut dapat terjadi dengan gejala yang berkaitan dengan kondisi medis masing-masing pasien yang berbeda.(Handayani, 2018) Misalnya pada pasien dengan hasil pemeriksaan harus menjalani operasi maka memiliki tingkat kecemasan yang cukup tinggi, sebaliknya jika hasil pemeriksaan dengan diagnosa yang baik seperti hanya perlu dirawat sehari maka kecemasan cenderung lebih rendah. (Fadli, 2021)

Dari pembahasan yang telah dipaparkan diatas peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa semakin matang usia anak maka akan semakin dewasa bagi anak dalam mengantisipasi kecemasan yang akan dialaminya, begitupun sebaliknya.

Terlepas dari hal tersebut apabila kondisi medis anak buruk maka akan mengakibatkan kecemasan yang cukup tinggi bagi anak terutama orang tua yang sangat menyayangi anaknya.

2. Perasaan khawatir orang tua setelah menerima bimbingan rohani

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa perasaan cemas yang dialami oleh orang tua pasien tergolong sedang 48% dengan beberapa tanda kecemasan berat sebesar 2%. Adapun faktor demografi anak yang mempengaruhi tingkat kecemasan tersebut adalah usia anak pra sekolah dan diagnosa penyakit dari dokter sedangkan faktor yang berasal dari orang tua seperti usia, pekerjaan dan pendidikan tidak terlalu signifikan.

Sesuai dengan teori bahwa pengalaman anak yang sudah pernah dirawat di rumah sakit dapat mengurangi perasaan cemas orang tuanya sehingga anak sangat rentan terhadap krisis yang terjadi akibat sakit dan perlu dirawat di rumah sakit. Krisis tersebut dapat terjadi karena stres akibat dari perubahan kondisi kesehatan dan lingkungan dari yang biasanya.(Kinira, 2021) Adapun reaksi dari krisis tersebut dapat dipengaruhi oleh perkembangan usia anak, pengalaman anak ketika menghadapi penyakit sebelumnya, kemampuan

adaptasi yang dimiliki anak, tingkat penyakit yang diderita serta ketersediaan dukungan yang sangat diperlukan dalam proses penyembuhan. (Nikmah et al., 2022)

Oleh karena itu pengalaman ketika di rumah sakit akan lebih mudah diterima oleh orang tua yang sudah pernah merasakan lingkungan luar rumah sakit jika dibandingkan dengan yang belum pernah. Penjelasan terkait prosedur medis juga harus jelas agar dapat menghindari tingkat kecemasan orang tua yang tinggi.(Abdullah, 2021) Ada beberapa faktor yang membuat orang tua mengalami stres ketika berada di rumah sakit yang bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman bagi orang tua yang anaknya belum pernah dirawat di rumah sakit.(Khairuddin, 2022)

Hal tersebut menjadikan suatu tantangan bagi petugas bimbingan rohani dalam melakukan tugasnya karena kecemasan yang dirasakan orang tua akan tinggi ketika pertama kali menjalani perawatan anak di rumah sakit yang disebabkan oleh kurangnya informasi yang dimiliki orang tua terkait kondisi anaknya. Selain itu pola asuh dari orang tua yang over protektif dan terlalu memanjakan anak dapat menimbulkan rasa takut dan cemas pada anak sebaliknya apabila orang tua memiliki pola asuh untuk memandirikan anak maka anak

tersebut akan dapat beradaptasi dan bekerja sama dengan orang tua dalam menjalani perawatannya. (Rahim & Aswad, 2021)

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman bagi orang tua dan anak yang dimiliki ketika pernah dirawat dirumah sakit akan mengalami tingkat kecemasan yang cukup rendah, karena dari pengalaman tersebut akan mengetahui bagaimana cara menangani stres dengan baik dan beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit.

3. Pengaruh bimbingan rohani dengan media buku saku bagi orang tua pasien anak

Manusia merupakan makhluk yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lain, namun pada kenyataannya ada beberapa manusia yang kurang bijak dalam menggunakan kesempurnaannya seperti terlalu menuruti hawa nafsu, lemah, mengeluh, mudah putus asa, khawatir dan kesabarannya yang rendah.(Putra, 2021) Kondisi tersebut merupakan suatu keadaan yang tidak jarang terjadi oleh orang sakit. Setiap orang yang sedang sakit terutama yang harus menjalani perawatan di rumah sakit maka kondisi mental dan psikisnya akan terganggu baik bagi pasien ataupun keluarganya. Anak akan

merasa cemas dan kesepian karena berada jauh dengan keluarganya ditambah dengan prosedur medis yang harus dijalani maka akan menambah beban mentalnya.(Nainggolan & Butar, 2022)

Oleh karena itu perlu adanya rasa sabar dan ikhlas dengan harapan dapat menenangkan jiwa dan menambah keimanan untuk selalu berdoa kepada Allah.(Rahmayanti, 2021) Dengan melalui bimbingan rohani di rumah sakit yang berperan dalam melakukan pendekatan sebagai salah satu upaya dalam rangka mengajak untuk melakukan sesuatu yang belum baik menjadi baik dan dari yang sudah baik agar menjaganya untuk menjadi lebih baik lagi.(Awaludin, 2022) Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media buku saku yang berisi tentang motivasi untuk bersabar, berdoa dan berdzikir kepada Allah.(Azis et al., 2021)

Dari pembahasan tersebut peneliti berpendapat bahwa bimbingan rohani sangatlah berperan dalam menjaga mental pasien anak terutama bagi orang tuanya, hal tersebut dapat terjadi karena perasaan khawatir orang tua dengan kondisi anaknya yang harus menjalani rawat inap di rumah sakit. Sehingga dengan memberikan bimbingan rohani dengan media buku saku maka diharapkan

dapat meredakan kecemasan yang dialami oleh orang tua.

Bimbingan orang tua bagi anak dengan menggunakan buku saku bimbingan rohani Islam pasca perawatan dari sakit dapat memberikan manfaat yang berharga dalam proses pemulihan anak. Buku saku bimbingan rohani Islam dapat menjadi sumber pengetahuan dan panduan bagi orang tua dalam membantu anak menghadapi perubahan fisik dan emosional pasca perawatan. Buku tersebut dapat memberikan informasi yang relevan tentang konsep-konsep spiritual dalam Islam, doa-doa yang dapat membantu pemulihan, serta nasihat dan petunjuk praktis dalam menghadapi tantangan pasca sakit.

Buku saku bimbingan rohani Islam dapat membantu anak memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat menggunakan buku tersebut sebagai sarana untuk mengajarkan anak tentang kasih sayang, kesabaran, rasa syukur, dan nilai-nilai lain yang penting dalam Islam. Hal ini membantu anak membangun fondasi spiritual yang kuat dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pemulihan anak.

Buku saku bimbingan rohani Islam dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada anak untuk menghadapi perubahan dan tantangan

dengan sikap yang positif. Melalui kisah-kisah inspiratif, kutipan-kutipan dari Al-Quran dan hadis, serta nasihat-nasihat bijak, buku tersebut dapat memotivasi anak untuk tetap bersemangat, sabar, dan tawakal dalam menghadapi proses pemulihan. Ini mendorong anak untuk melihat sakit sebagai ujian dari Allah yang dapat membawa kebaikan dan pertumbuhan diri.

Menggunakan buku saku bimbingan rohani Islam sebagai sumber diskusi dan refleksi keluarga dapat memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan interaksi yang positif antara orang tua dan anak. Buku tersebut dapat menjadi titik awal untuk berbicara tentang aspek spiritual dalam hidup, berbagi pengalaman, dan merencanakan kegiatan keagamaan bersama. Ini memperkuat ikatan keluarga dan membantu anak merasa didukung dalam pemulihan anak.

Buku saku bimbingan rohani Islam dapat membantu anak menemukan makna dan tujuan dalam pemulihan anak. Melalui pemahaman tentang takdir, cinta Allah, dan rencana-Nya, buku tersebut dapat membantu anak melihat pemulihan anak sebagai kesempatan untuk tumbuh dan mengembangkan diri secara spiritual. Ini memberikan rasa optimisme dan

harapan kepada anak dalam perjalanan pemulihan anak.

Penggunaan buku saku bimbingan rohani Islam oleh orang tua dalam mendampingi anak pasca perawatan memberikan manfaat yang signifikan. Buku tersebut menjadi sumber pengetahuan, panduan, inspirasi, dan motivasi. Selain itu, buku ini juga memperkuat ikatan keluarga, membantu anak menemukan makna dalam pemulihan anak, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan dari orang tua dan bimbingan rohani Islam, anak dapat menghadapi pemulihan anak dengan sikap yang positif dan penuh harapan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap bimbingan rohani bagi orang tua terhadap pasien anak dengan media buku saku rohani Islam pasca perawatan di Rumah Sakit. *Pertama*, perasaan khawatir orang tua sebelum menerima bimbingan rohani. *Kedua*, perasaan khawatir orang tua setelah menerima bimbingan rohani. *Ketiga*, pengaruh bimbingan rohani dengan media buku saku bagi orang tua pasien anak.

Referensi

- Abdullah. (2021). Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).
- Awaludin, D. (2022). Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3).
- Azis, A., Novebriansyah, R., & Julia, D. P. (2021). Strategi Pembimbing Rohani Untuk Mengatasi Kecemasan Pasien Kanker Payudara Di Rs. Kanker Dharmais Jakarta. *Tasamuh*, 19(1), 60–76.
- Djamarah, S. B. (2016). Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. In *Rineka Cipta* (Vol. 01, Issue 03).
- Erzipa, M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Article*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Handayani, E. (2018). Bimbingan Rohani Muhammadiyah dengan Pendekatan Psikologis dan Spiritual pada Penanganan Pasien Rawat Inap RS Muhammadiyah. *Jurnal Smart Keperawatan*, 5(1). <https://doi.org/10.34310/jskp.v5i1.157>
- Khairuddin, K. (2022). Peranan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Lingkup Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Kinira, S. F. (2021). Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat inap Di Rumah Sakit Umum Muslimat

- Ponorogo. *Ficosis*, 1.
- Nainggolan, P. P., & Butar, H. F. B. (2022). Bimbingan Sosial Individu dalam Upaya Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(5).
- Nikmah, L., Amalia, N. F., & Azizah, N. (2022). Analisis Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anak di Masa Depan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1).
<https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i1.15513>
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1).
<https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.1-22>
- Nuryati, N. (2018a). Bimbingan Rohani Islam *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15(1).
- Nuryati, N. (2018b). BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN PERASAAN TENANG LANSIA (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15(1), 85–98.
<https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-07>
- Pasongli, G. S., & Malinti, E. (2021). GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA TENAGA KESEHATAN AKIBAT PANDEMI COVID-19. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2).
<https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p01>
- Putra, A. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Covid-19 (Studi di RSUP Dr. M. Djamil Padang). *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1).
<https://doi.org/10.24952/bki.v3i1.3681>
- Rahim, A., & Aswad, M. (2021). Metode Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).
<https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2232>
- Rahmayanti, T. (2021). PENDEKATAN SPIRITUAL DALAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA PASIEN RAWAT INAP DIRUMAH SAKIT HANDAYANI KOTABUMI LAMPUNG UTARA. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2).
- Solehudin, D., & Farid, R. (2020). METODE BIMBINGAN ROHANI BAGI PASIEN RAWAT TUBERKULOSIS. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 2(1).
<https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.11>
- Syaifatul Jannah, & Ida. (2022). BIMBINGAN ROHANI: STRATEGI KONSELING ISLAM UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS DI LINGKUNGAN PESANTREN. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2).
<https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6744>